

ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL “SABTU BERSAMA BAPAK” KARYA ADHITYA MULYA

Lilis Amaliah Rosdiana
Universitas Winaya Mukti
lilisamaliah87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis karakter utama pada novel *Sabtu Bersama Bapak* ini tidak lain untuk menumbuhkan semangat para pembaca novel. Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Sabtu Bersama Bapak*, (2) mendeskripsikan karakter tokoh utama novel *Sabtu Bersama Bapak*. Novel ini pernah difilmkan dengan beragam karakter yang dibawakan oleh sang tokoh utama yaitu kakak beradik Satya dan Cakra. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu studi pustaka, mengumpulkan dan mencatat data, identifikasi unsur-unsur intrinsik novel, dan penggalian karakter tokoh utama dalam novel. Temuan hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) unsur intrinsik novel yang mendukung karakter utama meliputi tema kemanusiaan dan kekeluargaan yang kental, novel ini menggunakan alur maju, latar pada novel ini menggunakan latar tempat kota Bandung, Jakarta, dan di lautan tempat Satya bekerja. (2) Karakter Satya yaitu: toleran, patuh terhadap agama, ramah dan sangat mencintai keluarganya. Karakter Cakra ini lebih kaku dibandingkan dengan kakaknya Satya, tetapi dia juga seorang yang toleran, patuh terhadap agama, ramah, dan sama seperti Satya, Cakra juga mencintai keluarganya.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik, Karakter Tokoh Utama, Novel *Sabtu Bersama Bapak*.

ABSTRACT

The analyze research to the main character in novel Sabtu Bersama Bapak is able to build the reader's spirit. This research have to purpose (1) discribing the intrinsic element in novel Sabtu Bersama Bapak; (2) discribing the main character are Satya and Cakra. The data is conducted by analyzing the document trough content analysis. Data analysisis conducted trough certain steps: exploring the whole data, indetifying the intrinsic element, extracting the character of the main figure, describing the main figure in the novel. The result of this research are the following conclusions: (1) the intrinsic element that suport the character of the main figure including the theme, the theme is humanity and family. The plot used in the novel is the heading plot, the background of place taken are Bandung, Jakarta and the Osean (the place of Satya's work); (2) the character of Satya are tolerant, religious, friendly, and really love his family. The character of Cakra are tolerant too, religious, friendly and really love him family.

Keywords: *Intrinsic Element, the Main Character, and Novel Sabtu Bersama Bapak.*

PENDAHULUAN

Karya sastra bagi sebagian orang adalah sebuah tulisan yang indah namun kadang sulit dipahami karena kita harus masuk ke dalam isi karya sastra itu sendiri. Menurut Wellek (1995) sebuah sastra yang bermutu ditunjukkan dengan kandungan prinsip *dulce et utile* (indah dan

berguna). Artinya karya sastra yang bermutu harus mampu memenuhi syarat sebagai karya seni yang estetis (keindahan yang tinggi) dan bermanfaat bagi pembacanya. Setelah membaca karya sastra ada sejumlah nilai-nilai kehidupan yang diperoleh oleh pembaca. Setidaknya karya sastra itu mampu membuat pembaca merenung dan menyentuh rasa kepekaan hati berkaitan dengan kehidupan sosial pembaca.

Berbicara mengenai analisis karya sastra, kita tidak akan lepas dari menganalisis unsur-unsur intrinsik karya sastra itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti memilih sebuah novel berjudul *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya sebagai bahan analisis karya sastra tersebut.

Aziez (2010) mengatakan bahwa novel merupakan sebuah kisah indah yang ditulis dengan indah, yang banyak berbicara tentang cinta, dan tidak melebihi satu/dua volume kecil. Subjek hanya kisah cinta, tokoh-tokoh yang dilanda cinta menemui hambatan dan tantangan yang menghadang cita-cita mereka, tetapi akhirnya berhasil mengatasi semuanya; dan kesimpulan atau bencana apapun harus membuat mereka bahagia.

Kisah-kisah yang ada dalam novel tidak lepas dari peran tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam novel dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemeran peran. Tokoh dalam novel adalah sarana pengarang menggambarkan cerita dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Kosasih dalam Nofasari (2016), "Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita". Pengarang menggambarkan tokoh-tokoh yang dihidirkannya dengan sifat dan kepribadian yang dianggap sesuai.

Peneliti mengangkat novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya sebagai bahan penelitian ini mampu membangun semangat pembaca dan juga membangun rasa mencitai sebuah keluarga. Novel ini banyak menceritakan bagaimana seseorang menemukan begitu banyak kebaikan dan kasih sayang keluarga yang tidak bisa dibeli oleh apapun, bagaimana seseorang bisa menjadi seorang manusia yang mempunyai sikap toleran, ramah, dan cinta terhadap keluarga. Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel *Sabtu Bersama Bapak*, (2) mendeskripsikan karakter tokoh utama novel *Sabtu Bersama Bapak*. Novel ini pernah difilmkan dengan beragam karakter yang dibawakan oleh sang tokoh utama yaitu kaka beradik Satya dan Cakra.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu studi pustaka, mengumpulkan dan mencatat data, identifikasi unsur-unsur intrinsik novel, dan penggalian karakter tokoh utama dalam novel. Untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh-tokoh utama, yaitu Satya dan Cakra.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik Pendukung Karakter Tokoh Utama Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya

1. Tema

Tema dari novel ini terlihat jelas dari judul novel itu sendiri, *Sabtu Bersama Bapak* yang berarti novel ini bercerita tentang keluarga. Bagaimana setiap anggota keluarga harus mempunyai toleransi yang tinggi terhadap anggota keluarga lainnya. Bagaimana sikap menyanyangi setiap anggota keluarga, juga menanamkan nilai keagamaan yang harus patuh terhadap Allah Yang Maha Esa.

2. Alur

Novel ini mempunyai alur maju, yang mana ini disebutkan pada awal cerita. Di sana terdapat penanggalan awal dari semua kejadian. Jakarta, Desember 1991. Cerita ini diawali ketika Sang “Bapak” yang menderita penyakit kanker, sudah tahu umurnya tidak akan lama lagi. Demi memenuhi waktunya bersama anak-anaknya kelak yaitu Satya dan Cakra, Bapak menyiapkan rekaman video tentang keluarga, tanggung jawab, sikap toleransi, dan juga sikap saling menyanyangi antaranggota keluarga. Ketika Bapak meninggal pada tahun 1993, ibu Satya dan Cakra memutar video “Bapak” setiap hari Sabtu setelah azan Ashar.

Sabtu sore yang panas di tengah musim kering itu. Derap lari dua pasang kaki di atas jalan aspal, membuat daun kering, dan sampah plastik terbang meminggir. Satya dan Cakra berlalri saling susul, ingin sampai lebih dulu di rumah. Bagi kedua remaja ini, apapun godaan main yang ada di luar, Sabtu sore adalah waktu yang wajib mereka habiskan di dalam rumah.

Ada alasan yang kuat menyapa, sang Ibu membolehkan mereka memutar video Bapak yang baru, setiap Sabtu sore, sesudah azan Ashar.

Bagi Satya dan Cakra, ini adalah waktu terbaik mereka setiap minggu.

Sabtu bersama Bapak.

(halaman 6)

3. Latar

Latar tempat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* ini adalah di Bandung, Jakarta, dan di lautan di mana lautan tersebut adalah tempat bekerja Satya. Satya bekerja di perusahaan kilang minyak.

4. Penokohan

Novel *Sabtu Bersama Bapak* menghadirkan dua tokoh utama yaitu Satya dan Cakra. Kedua tokoh ini memiliki karakter yang dapat dianalisis dalam dialog maupun penceritaan langsung pengarang. Keduanya termasuk tokoh protagonis yang mampu mengambil hikmah dari setiap pembelajaran dari konflik-konflik yang terjadi.

Gambaran Karakter Tokoh Utama Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya

1. Tokoh Satya

Berikut ini analisis karakter tokoh Satya berdasarkan metode telaah perwatakan:

a. Pemberani namun terkadang rapuh

Di lain waktu, hening. Di lain waktu, Satya keluar dari ruang keluarga dan amsuk ke dalam kamar mandi. Ibu Itje sekilas menangkap air mata yang tertahan. Satya. Anak cadas. Tidak pernah menangis. Atau setidaknya, tidak pernah ingin terlihat orang menangis.

(halaman 6)

b. Keras kepala

Satya mengamuk. Meja yang terbuat dari metal itu dia hantam lagi dengan tangan. Jika meja itu adalah sepotong ayam goreng, maka dia baru saja membuat ayam goreng penyet.

Dia meninju pintu lemari pakaian beberapa kali sampai melekok ke dalam. Dia juga meninju pintu kabinet di samping meja kerja sampai pintu itu mengalami nasib yang serupa.

(halaman 23)

c. Cinta keluarga, meminta maaf itu penting

Mendiang Bapak telah mengajarkan pada anak-anaknya dalam sebuah posting, bahwa meminta maaf ketika salah adalah wujud dari banyak hal. Wujud dari sadar bahwaseseorang cukup mawas diri bahwa dia bersalah. Wujud dari kemenangan melawan arogansi. Wujud dari penghargaan dia kepada orang yang dimintakan maaf. Tidak meminta maaf membuat seseorang terlihat bodoh dan arogan. Satya tidak mau istrinya berpikir dia punya suami seperti itu.
(halaman 80)

Dia tahu anak sulungnya dapat membaca suara ibu.

Dia tahu anak sulungnya dapat membaca nada sedih dari lidah ibu.

Karena 25 tahun lalu, Satya-lah yang lebih sering mendengar, dan memluknya ketika dia masih terisak kehilangan suami.
(halaman 156)

2. Tokoh Cakra

a. Toleransi dan suka membantu

“Saka....” Sang Ibu memanggil Cakra dengan nama kecilnya. “Sopir mamah Cuma berterima kasih aja. Gaji dia, kamu yang bayar. Anak-anaknya, kamu yang sekolahin. Kemarin istrinya sakit, kamu yang bayar. Ya jelas, dia ingin bantu.”
(halaman 10)

b. Religius dan tanggung jawab

“Saka membuktikan kepada diri sendiri dulu. Bahwa Saka siap lahir batin untuk jadi suami. Makanya ngejar karier dulu. Belajar agama dulu. Nabung dulu. Kalau Saka udah pede sama diri sendiri, Saka akan pede sama perempuan.”
(halaman 17)

c. Cinta keluarga

“Pemimpin keluarga macam apa yang minta istrinya percaya sama suami, tapi dia sendiri menyembunyikan nafkahnya. Nafkah suami itu hak keluarga, lho. Di keluarga saya, saat seseorang menjadi kepala keluarga, dia bertanggung jawab lahir batin akan kecukupan dan kebahagiaan keluarga. Sekarang dan nanti.
(halaman 223)

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel Sabtu Bersama Bapak karya Adhitya Mulya yang memfokuskan pada telaah karakter tokoh utama, maka simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Unsur intrinsik yang mendukung karakter tokoh utama dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, yaitu: (a) tema yang digunakan yaitu kekeluargaan; (b) alur novel ini mempunyai alur maju; (c) latar novel ini menggunakan beberapa tempat yaitu Bandung, Jakarta, dan lautan tempat Satya bekerja; (d) novel *Sabtu Bersama Bapak* menghadirkan dua tokoh utama yaitu Satya dan Cakra. Kedua tokoh ini memiliki karakter yang dapat dianalisis dalam dialog maupun penceritaan langsung pengarang. Keduanya termasuk tokoh protagonis yang mampu mengambil hikmah dari setiap pembelajaran dari konflik-konflik yang terjadi.
2. Karakter tokoh utama bernama Satya mempunyai karakter: (a) pemberani; (b) keras kepala; dan (c) cinta keluarga. Karakter tokoh utama Cakra mempunyai karakter: (a) toleransi dan suka membantu; (b) religius dan tanggung jawab; dan (c) cinta keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulya, Adhitya. 2016. *Sabtu Bersama Bapak*. Jakarta: Gagas Media.
- Nofasari, Erlinda. 2016. Prosiding Seminar Internasional “*Analisis Karakter Tokoh Utama pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*”. Hal 69-88. Bandung: UPI Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.